

HOTEL RESORT DI PANTAI SINDANGKERTA CIPATUJAH KABUPATEN TASIKMALAYA JAWA BARAT

Merry Marrallyn¹, Sri Kurniasih²

1. Program Studi Arsitektur, Universitas Budi Luhur
Jakarta Selatan, Indonesia
merrymarrallyn@gmail.com
2. Program Studi Arsitektur, Universitas Budi Luhur
Jakarta Selatan, Indonesia
sri.kurniasih@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Saat ini, minat masyarakat terhadap pariwisata meningkat sehingga banyak alternatif yang muncul untuk melakukan pariwisata atau rekreasi, ini diindikasikan karena banyak orang yang jenuh dengan kegiatan sehari-hari mereka dan membutuhkan hiburan atau relaksasi sejenak dari kegiatan tersebut. Kegiatan yang memiliki banyak interaksi dengan alam saat ini menjadi alternatif bagi masyarakat untuk berekreasi. Salah satu tempat rekreasi yaitu wisata pantai, wisata ini menawarkan banyak kegiatan olahraga atau hiburan. Hotel resort adalah pengembangan fasilitas umum untuk memenuhi kebutuhan rekreasi wisatawan. Bangunan dan fasilitas arsitektur pada konsep Hotel Resort membutuhkan perencanaan konsep yang baik agar sebanding dengan kepentingan pengunjung. Konsep arsitektur tropis menjadi pilihan ideal untuk mendukung kebutuhan dan fasilitas pengunjung yang menyatu dengan alam.

Kata kunci: pariwisata, rekreasi, wisata pantai, hotel resort, arsitektur tropis;

ABSTRACT

Today, people's interest in tourism is increasing so many alternatives that arise for tourism or recreation, this is indicated because many people are saturated with their daily activities and need a moment's entertainment or relaxation. Activities that have a lot of interaction with nature today become an alternative for the community for recreation. One of the recreation places is beach tour, this tour offers many sport or entertainment activities. Hotel resort is the development of public facilities to meet the needs of leisure travelers. Building and architectural facilities on the concept of Hotel Resort requires a good concept planning to be comparable to the interests of visitors. The concept of tropical architecture becomes an ideal choice to support the needs and facilities of visitors who blend with nature.

Keywords— tourism, recreation, beach tourism, resort hotels, tropical architecture;

I. PENDAHULUAN

Pengembangan potensi/wisata dalam suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan pengolahan yang menerapkan konsep ekoturisme. Pendapatan asli daerah yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa obyek

wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetap berpotensi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Objek wisata dan sarana prasarana yang mendukung kepariwisataan

tersebut dapat berupa hotel, salah satunya adalah hotel resort.

Hotel resort adalah hotel yang berlokasi di daerah pegunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel), di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari – hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

Kabupaten Tasikmalaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.720.124 jiwa dengan jumlah pengunjung obyek wisata pantai sindangkerta sebanyak 860.062 orang pertahun. Jumlah hotel di Kabupaten Tasikmalaya saat ini berjumlah 10 hotel, namun semua hotel merupakan hotel kelas melati dan tidak ada hotel resort.

Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat memiliki potensi pariwisata cukup banyak, potensi pariwisata tersebut meliputi : wisata laut, wisata pegunungan, wisata goa, wisata danau, dan wisata religi yang biasa digunakan untuk jiarah. Ada beberapa pantai di Tasikmalaya yang layak untuk dikunjungi dan hampir seluruh lokasi obyek wisata pantai di Tasikmalaya berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya, salah satunya Pantai Sindangkerta Cipatujah Tasikmalaya. Pantai Sindangkerta ini berjarak kurang lebih 78km dari pusat kota Tasikmalaya, tepatnya berada di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah.

Pantai Sindangkerta merupakan salah satu wisata bahari yang memiliki pesona alam yang sangat memukau dan pantainya yang landai serta hamparan pasir putih sehingga aman untuk berenang, selain itu apabila laut surut, pengunjung akan dapat menikmati keindahan taman laut. Taman laut ini luasnya hampir 20 ha, taman laut ini namanya adalah Taman Lengsar. Terdapat banyak sekali biota laut di Taman Lengsar. Beberapa jenis biota laut yang sering nampak di taman lengsar diantaranya adalah : bintang laut, ikan hias, siput, kerang dan kepiting kecil. Dan apabila pengunjung datang pada waktu yang tepat, akan ada kegiatan melepas penyu hijau (chelonina mydas) ke laut pada waktu tertentu. Pantai Sindangkerta menyajikan keindahan tersendiri bagi obyek wisata bahari Tasikmalaya ini, namun keindahan tersebut hanya bisa di rasakan wisatawan pada pagi sampai sore hari saja karena kurangnya fasilitas pendukung. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengembangkan Pantai Sindangkerta dengan merencanakan fasilitas agar pantai Sindangkerta dapat menjadi destinasi wisata lokal maupun mancanegara dengan judul “Hotel Resort Di Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat”.

A. Latar Belakang Tema

Tema : Arsitektur Tropis
Judul : Perencanaan dan Perancangan Hotel Resort Di Pantai Sindangkerta

Arsitektur tropis merupakan arsitektur yang berada di daerah tropis dan telah beradaptasi dengan iklim tropis. Indonesia sebagai daerah beriklim tropis memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap bentuk bangunan. Konsep arsitektur tropis, pada dasarnya adalah adaptasi bangunan terhadap iklim tropis, dimana kondisi tropis membutuhkan penanganan khusus dalam desainnya. Pengaruh terutama dari kondisi suhu tinggi dan kelembaban tinggi, dimana pengaruhnya adalah pada tingkat kenyamanan berada dalam ruangan. Tingkat kenyamanan seperti tingkat sejuk udara di dalamnya, oleh aliran udara, adalah salah satu contoh aplikasi konsep arsitektur tropis. Meskipun konsep arsitektur tropis selalu dihubungkan dengan sebab akibat dan adaptasi bentuk (tipologi) bangunan terhadap iklim, banyak juga interpretasi konsep ini dalam tren yang berkembang dalam masyarakat : sebagai penggunaan material tertentu sebagai representasi dari kekayaan alam tropis, seperti kayu, batuan ekspos, dan material asli yang di ekspos lainnya. Dalam penerapan arsitektur tropis pada Hotel Resort di Pantai Sindangkerta akan diterapkan dalam bentuk bangunan yang mengacu pada konsep arsitektur tropis.

B. Tujuan dan Sasaran

- Tujuan
 - a. Menggali dan memperkenalkan potensi alam yang ada di Kabupaten Tasikmalaya.
 - b. Menambah pendapatan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar Pantai Sindangkerta.
 - c. Menyediakan fasilitas untuk mendukung pengembangan Pantai Sindangkerta.
- Sasaran

Mampu memfasilitasi para wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang berkunjung untuk menikmati keindahan alam Kabupaten Tasikmalaya khususnya keindahan di Pantai Sindangkertagint tersebut.

C. Rumusan Permasalahan Arsitektur

Berdasarkan latar belakang, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu : bagaimana mewujudkan sebuah perencanaan dan perancangan hotel resort di pantai sindangkerta tasikmalaya yang harmonis dengan alam sekitar melalui pendekatan arsitektur tropis.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam perencanaan dan perancangan hotel resort di pantai sindangkerta Tasikmalaya Jawa Barat meliputi :

- a. Pengaturan infrastruktur berupa sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan.
- b. Penerapan konsep arsitektur tropis pada bangunan hotel resort di pantai sindangkerta.

E. Metode Pembahasan Pembahasan

- Metode pengumpulan data
 - a. Observasi/Studi lapangan
Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada lokasi yang akan digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan.
 - b. Wawancara
Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.
 - c. Studi pustaka
Pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari data – data literatur yang berhubungan dengan arsitektur sesuai dengan lingkup yang diamati.
 - d. Studi banding
Pengumpulan data dengan melakukan perbandingan dengan kasus yang serupa dengan proses perencanaan dan perancangan yang sedang dilaksanakan.
- Metode analisa dan sintesa
Metode pendekatan yang memperhatikan tiga aspek saling berkaitan yaitu :
 - a. Aspek manusia
Merupakan analisa tentang jenis pelaku kegiatan, aktivitas, sirkulasi, kebutuhan ruang, kapasitas ruang, tata ruang dan pola ruang luar.
 - b. Aspek lingkungan
Merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan lokasi (penentuan lokasi, sudut pandang dan orientasi tapak), serta potensi yang dimiliki pada lingkungan tersebut.
 - c. Aspek bangunan
Merupakan pembahasan tentang pola gubahan massa, pengolahan bentuk dan penampilan bangunan, sistem utilitas (pencahayaan, penghawaan, dan keamanan), dengan sistem struktur dan konstruksi, dan material.

II. DESKRIPSI PROYEK

Judul proyek

Tema : Hotel Resort di Pantai Sindangkerta Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat

Lokasi : Jalan Raya Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya

Luas tapak : 5.5 Ha

Sifat proyek : Fiktif

Fungsi bangunan : Penginapan

Sasaran : Masyarakat Umum

III. PENGERTIAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level

makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lanskap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil – hasil proses perancangan tersebut.

Menurut beberapa pakar ahli tentang definisi arsitektur :

- a. Menurut *Vitruvius* : bangunan yang baik harus memiliki tiga aspek yaitu : keindahan/estetika (*Venustas*), kekuatan (*Firmitas*), dan kegunaan/fungsi (*Utilitas*).
- b. Menurut *Brinckmann* : arsitektur merupakan kesatuan antara ruang dan bentuk. Arsitektur adalah penciptaan ruang dan bentuk.
- c. Menurut *Djauhari Sumintardja* : arsitektur merupakan sesuatu yang dibangun manusia untuk kepentingan badannya (melindungi diri dari gangguan) dan kepentingan jiwanya (kenyamanan, ketenangan, dll).
- d. Menurut *Benjamin Handler* : arsitek adalah seniman struktur yang menggunakan struktur secara estetis berdasarkan prinsip – prinsip struktur itu sendiri.
- e. Menurut *Banhart CL. Dan Jess Stein* : arsitektur adalah seni dalam mendirikan bangunan termasuk didalamnya segi perencanaan, konstruksi dan penyelesaian dekorasinya; sifat atau bentuk bangunan; proses membangun; bangunan dan kumpulan bangunan.
- f. Menurut *Van Romondt* : arsitektur adalah ruang tempat hidup manusia dengan bahagia. Ruang berarti menunjuk pada semua ruang yang terjadi karena dibuat oleh manusia atau juga ruang yang terjadi karena proses alam seperti gua, naungan pohon dan lain – lain.
- g. Menurut *JB. Mangunwijaya (1992)* : arsitektur sebagai *vastuvidya* (*wastuwidya*) yang berarti ilmu bangunan. Dalam pengertian waktu terhitung pula tata bumi, tata gedung, tata lalu lintas (*dhara, harsya, yana*).
- h. Menurut *Amos Rapoport (1981)* : arsitektur adalah ruang tempat hidup manusia, yang lebih dari sekedar fisik, tapi juga menyangkut pranata-pranata budaya dasar. Pranata ini meliputi : tata atur kehidupan sosial dan budaya masyarakat, yang diwadahi dan sekaligus mempengaruhi arsitektur.

Menurut *Francis DK Ching (1979)*: arsitektur membentuk suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, teknik dan fungsi.

IV. ANALISA MANUSIA

A. Analisa Pelaku Kegiatan

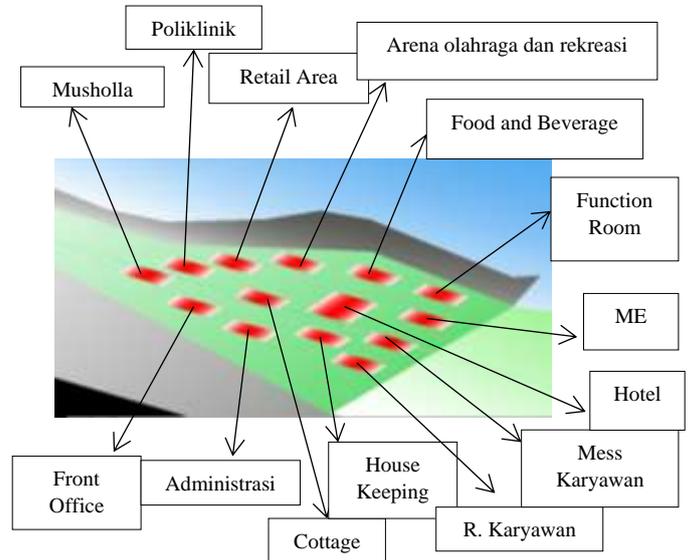
1. Tamu
 - a. Tamu menginap
 - b. Tamu tidak menginap
2. Pengelola/staf karyawan
 - a. Pengelola sektor depan hotel (*Front Of The House*)
 - b. Pengelola sektor belakang (*Back Of The House*)

B. Analisa Total Luas Bangunan

Tabel 1. Total Luas Kebutuhan Ruang

| Ruang | Luas (m ²) |
|-----------------------------|------------------------------|
| Akomodasi | 4089.6 m ² |
| Front office | 365.376 m ² |
| Administrasi | 221.652 m ² |
| Retail area | 357.888 m ² |
| Poliklinik | 44.64 m ² |
| Restaurant dan bar | 1022.472 m ² |
| Function room | 996.288 m ² |
| Arena olahraga dan rekreasi | 910.2 m ² |
| Ruang karyawan | 350.772 m ² |
| Mess karyawan | 514.56 m ² |
| House keeping | 146.4 m ² |
| Musholla | 256.272 m ² |
| Mechanical engineering | 198 m ² |
| TOTAL | 9472.12 m² |
| DIBULATKAN | 9472 m² |

Keterangan :



Gambar 2. Penzoningan pada site

C. Lokasi Tapak

Lokasi tapak terpilih pada site, berada di kawasan Kabupaten Tasikmalaya. Tepatnya berada di Pantai Sindangkerta, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan ketentuan dari Dinas Tata Ruang Kabupaten Tasikmalaya, lokasi memiliki ketentuan:

- KDB : 60%
- KLB : 2
- GSP : 100 m
- Ketinggian Maksimm : 4
- Peruntukkan Lahan : Kawasan Pariwisata
- Luas Lahan : 54.814m² (5.5 Ha).

D. Penzoningan



Gambar 1. Penzoningan

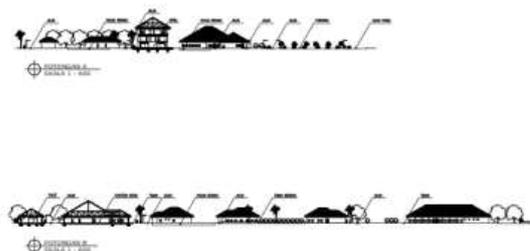
V. KONSEP PERANCANGAN

A. Site plan



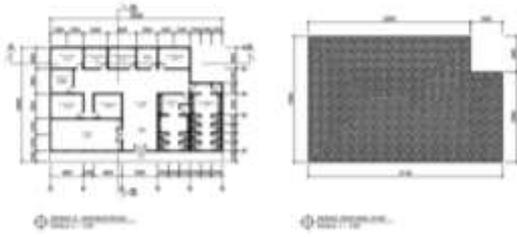
Gambar 3. Site plan

B. Potongan Site

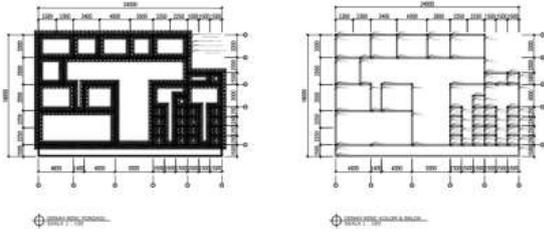


Gambar 4. Potongan site

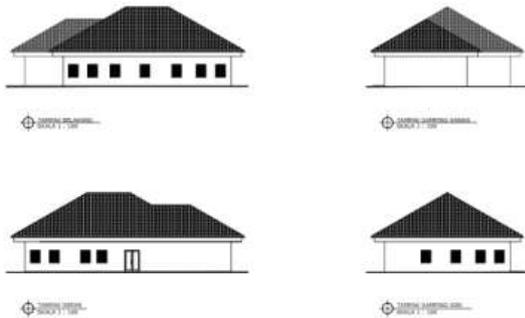
C. Administrasi



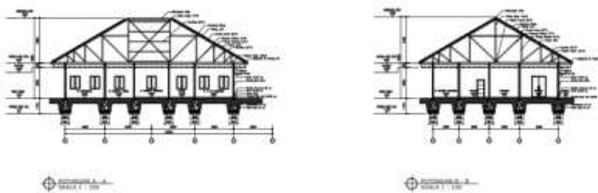
Gambar 5. Denah administrasi



Gambar 6. Rencana pondasi

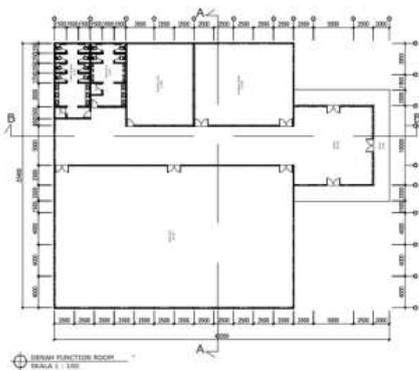


Gambar 7. Tampak bangunan administrasi

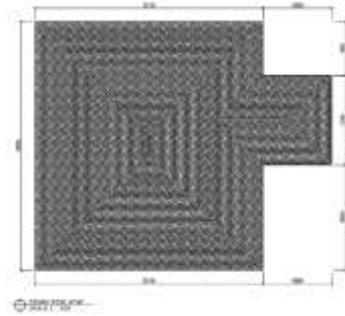


Gambar 8. Potongan bangunan administrasi

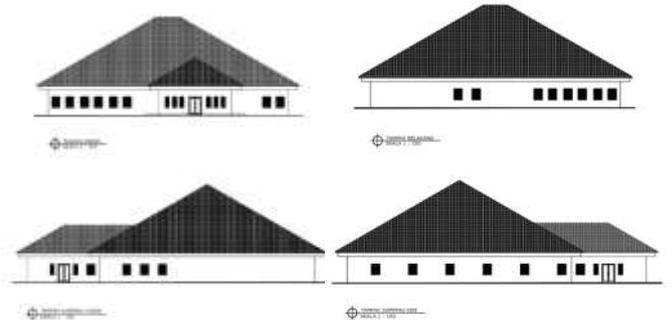
D. Function Room



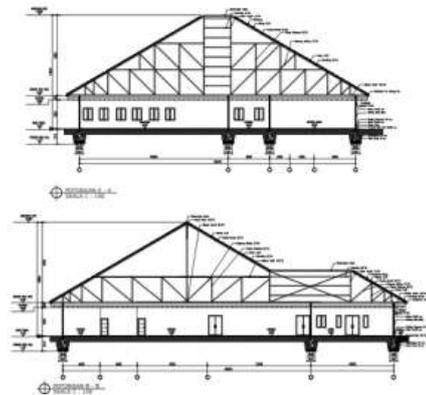
Gambar 9. Denah Function Room



Gambar 10. Denah atap

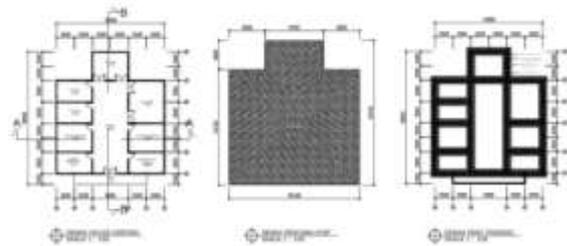


Gambar 11. Tampak bangunan *Funcion Room*

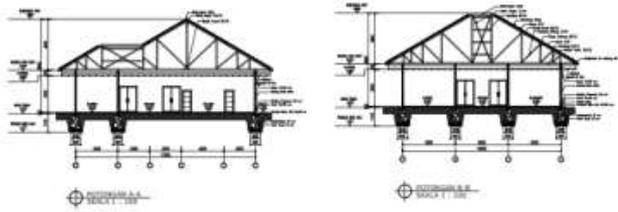


Gambar 12. Potongan bangunan *Funcion Room*

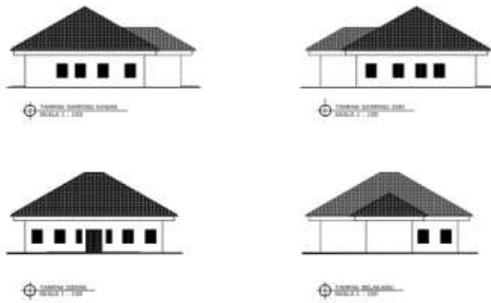
E. House Keeping



Gambar 13. Denah, denah atap, rencana pondasi bangunan *house keeping*

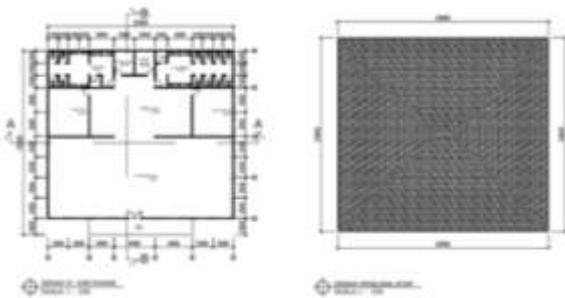


Gambar 13. Potongan bangunan *house keeping*

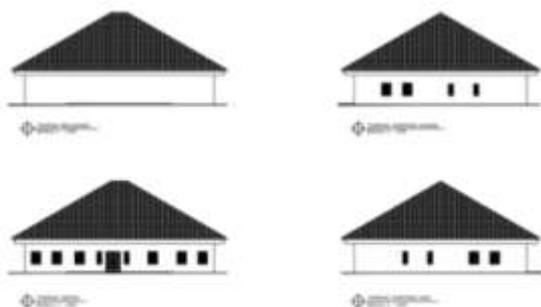


Gambar 14. Tampak bangunan *house keeping*

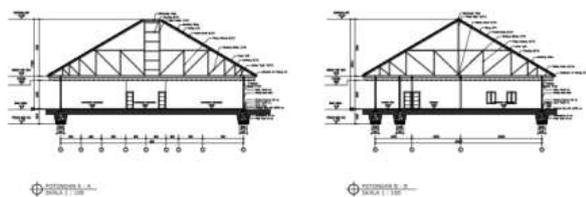
F. Karyawan



Gambar 15. Denah, denah atap bangunan karyawan

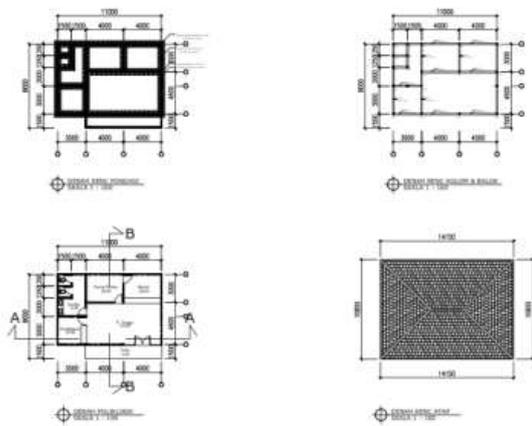


Gambar 16. Tampak bangunan karyawan

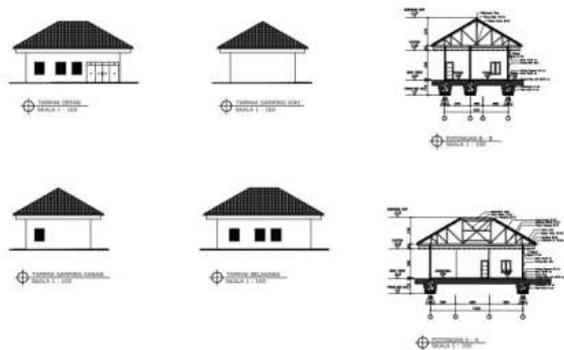


Gambar 17. Potongan bangunan karyawan

G. Poliklinik

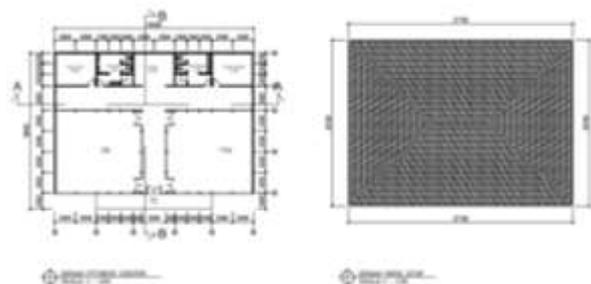


Gambar 18. Denah, denah atap, rencana pondasi bangunan poliklinik

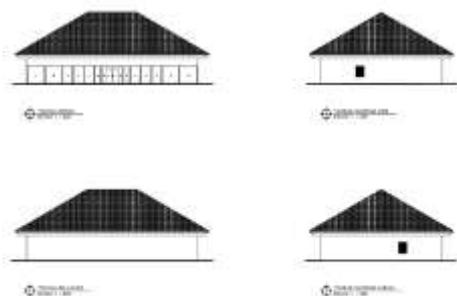


Gambar 19. Tampak dan potongan bangunan poliklinik

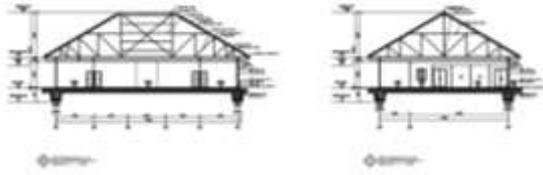
H. Fitness Center



Gambar 20. Denah, denah atap bangunan *fitness center*

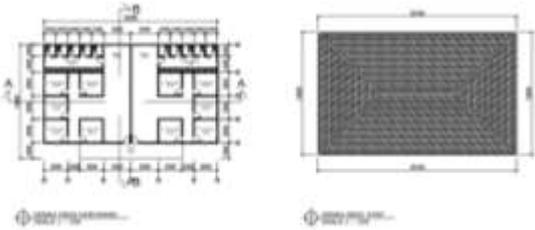


Gambar 20. Tampak bangunan *fitness center*

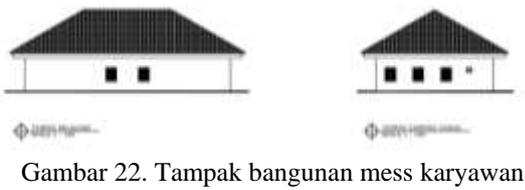


Gambar 20. Potongan bangunan *fitness center*

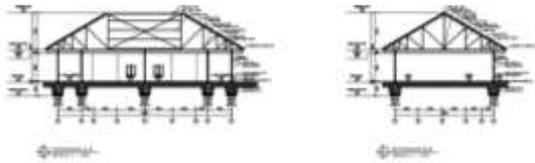
I. *Mess Karyawan*



Gambar 21. Denah, denah atap bangunan mess karyawan

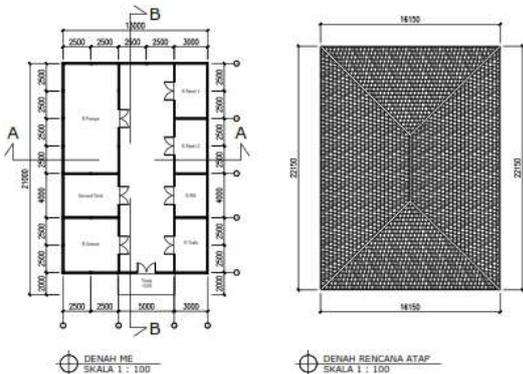


Gambar 22. Tampak bangunan mess karyawan



Gambar 23. Potongan bangunan mess karyawan

J. *Mekanikal Elektrikal*

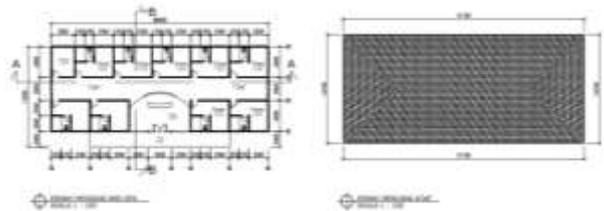


Gambar 24. Denah, denah atap bangunan mekanikal elektrikal

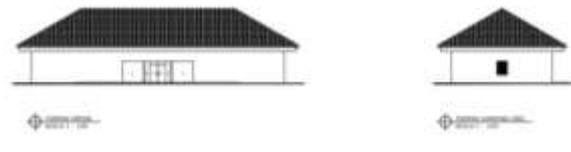


Gambar 25. Tampak bangunan mekanikal elektrikal

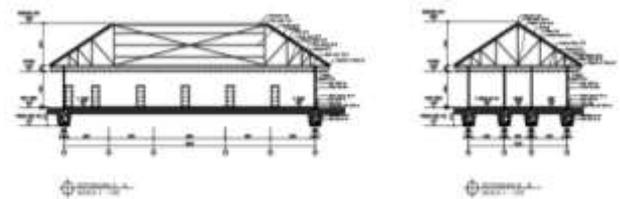
K. *Message and SPA*



Gambar 26. Denah, denah atap bangunan *message and SPA*

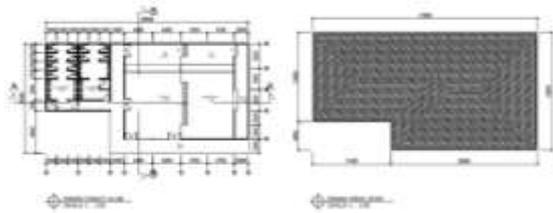


Gambar 27. Tampak bangunan *message and SPA*

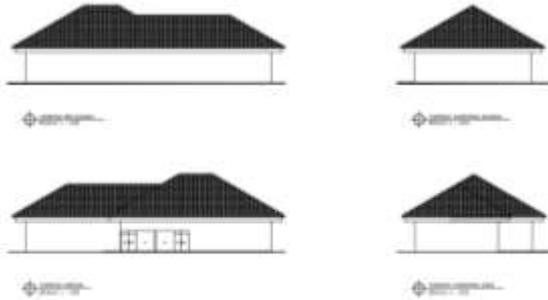


Gambar 28. Potongan bangunan *message and SPA*

L. Night Club



Gambar 29. Denah, denah atap bangunan *night club*

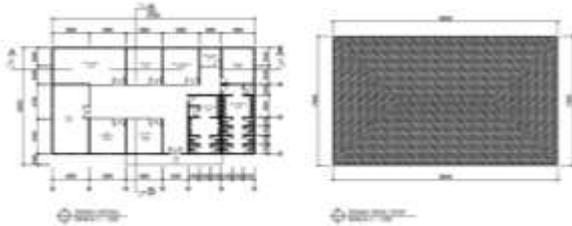


Gambar 30. Tampak atap bangunan *night club*

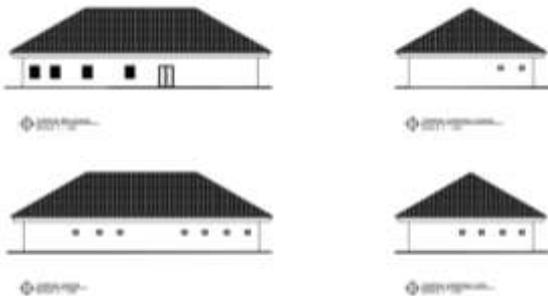


Gambar 31. Potongan atap bangunan *night club*

M. Retail



Gambar 32. Denah, denah atap bangunan *retail*



Gambar 33. Tampak bangunan *retail*

REFERENSI

- [1] G. Eason, B. Noble, and I.N. Sneddon, "On certain integrals of Lipschitz-Hankel type involving products of Bessel functions," *Phil. Trans. Roy. Soc. London*, vol. A247, pp. 529-551, April 1955. (*references*)
- [2] J. Clerk Maxwell, *A Treatise on Electricity and Magnetism*, 3rd ed., vol. 2. Oxford: Clarendon, 1892, pp.68-73.
- [3] I.S. Jacobs and C.P. Bean, "Fine particles, thin films and exchange anisotropy," in *Magnetism*, vol. III, G.T. Rado and H. Suhl, Eds. New York: Academic, 1963, pp. 271-350.
- [4] K. Elissa, "Title of paper if known," unpublished.
- [5] R. Nicole, "Title of paper with only first word capitalized," *J. Name Stand. Abbrev.*, in press.
- [6] Y. Yorozu, M. Hirano, K. Oka, and Y. Tagawa, "Electron spectroscopy studies on magneto-optical media and plastic substrate interface," *IEEE Transl. J. Magn. Japan*, vol. 2, pp. 740-741, August 1987 [*Digests 9th Annual Conf. Magnetics Japan*, p. 301, 1982].
- [7] M. Young, *The Technical Writer's Handbook*. Mill Valley, CA: University Science, 1989.